JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.1, No.11, November 2022

PENYULUHAN MASYARAKAT PENTINGNYA PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI ANAK BEREBUTUHAN KHUSUS DIDESA PETAPAHAN KECAMATAN GUNUNG TOAR KUANSING

Oleh
Merlina Sari[1], Akhmad Suyono[2], Novia Nazirun[3]
[1,2,3]Universitas Islam Riau
E-mail: [1]merlinasaripenjas@edu.uir.ac.id

Article History:
Received: 08-10-2022
Revised: 22-10-2022
Accepted: 16-11-2022

Keywords:
masyarakat pendidikan inklusif, anak berebutuhan khusus

Abstract: *Inclusive Education for Children in Need and the emotion that all children have access to education that is affordable, effective, relevant and appropriate in their area of residence, provokes all parties to create a conducive learning environment so that all children are involved in the learning process. So, inclusiveness in education is a process increasing student participation and reducing their separation from the culture, curriculum and local school community. Students with special needs can be accepted and study in public/regular schools.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap masing-masing warga negara, pendidikan menempati posisi penting untuk masa depan anak untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga (Ewing et al., 2018). Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 menyebutkan setiap warga negara berhak mendapat pendidikan (Widari, 2012). Dengan demikian, pendidikan menjadi hak setiap orang. Tidak hanya orang dewasa, ramaja dan anak-anak yang normal tetapi anak berkebutuhan khusus (ABK) pun juga berhak mendapat pendidikan. Pendidikan untuk ABK disebut juga dengan pendidikan inklusif yang didalamnya terdapat berbagai macam anak berlatar belakang dengan bawaan cacat pada tubuhnya (Pradana, 2018).

Pendidikan inklusif merupakan sebuah Pendidikan yang dimana semua anak harus memperjuangkan haknya untuk belajar dan mendapatkan pendidikan dengan tidak ada keterbatasan dan hambatan dalam mencari ilmu (Saputra, 2016). Dalam sekolah inklusif itu terdapat anak-anak difabel atau anak-anak berkebutuhan khusus yang berharap besar ingin sama seperti teman usia sebayanya, Yaitu mereka ingin mendapatkan hak dan kewajibannya seperti anak-anak pada umumnya yang mendapatkan pendidikan juga melakukan banyak hal sebagaimana mestinya.

Beberapa dari kita tahu betapa pentingnya Pendidikan inklusif di kalangan masyarakat dan lingkungan, selain itu Pendidikan inklusif juga membawa dampak positif dari kalangan peserta didik, Juga mengembangkan tingkat kreatifitas anak dan mamacu daya otak anak supaya lebih sering berinovasi untuk melakukan hal-hal baru (Simón et al., 2022). Difabel hanyalah suatu bentuk kebhinekaan seperti halnya perbedaan suku, ras, bahasa, budaya dan agama. Di dalam individu berkelainan, pastilah ditemukan keunggulan-keunggulan tertentu. Sebaliknya, di dalam setiap indivudu pasti terdapat juga kecacatan

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.1, No.11, November 2022

tertentu, karena tidak ada makhluk yang diciptakan sempurna. Hal ini diwujudkan dalam sistem pendidikan inklusif yang memungkinkan terjadi interaksi antar siswa yang beragam, sehingga mendorong sikap yang penuh toleransi dan saling menghargai Di sisi lain Pendidikan inklusif juga butuh perhatian dan dukungan dari beberapa aspek seperti pemerintah dan badan-badan organisasi lainnya untuk mendukung sekolah inklusif di berbagai daerah (Amka, 2020). Seperti hal nya sarana dan pra sarana yang kurang memadai dan kualitas pendidik yang kurang efektif agar supaya lebih di perhatikan lagi dan diperbaiki dengan tujuan memperbaiki dan memfasilitasi sekolah-sekolah inklusif tersebut.

Tenaga pendidik dan kependidikan masih minim pengetahuannya tentang pendidikan inklusif, bagaimana kurikulumnya dan proses pembelajarannya di kelas. Di sekolah Penyelenggara pendidikan Inklusif (SPPI) belum tersedianya Guru Pembimbing Khusus (GPK) yang memiliki kualifikasi pendidikan khusus. Sangat dibutuhkan pelatihan bagi tenaga pendidik untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam penerapan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah umum/reguler, sehingga ABK bisa dilayani dengan baik dan bisa belajar di sekolah umum. Dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Khusus memberikan Bimtek Guru Pembimbing Khusus bagi guru di seluruh Indonesia dengan tujuan untuk memenuhi Guru Pembimbing Khusus di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.

METODE

Materi yang disampaikan ini berkaitan dengan pentingnnya pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus, Program pendidikan inklusi dicanangkan oleh pemerintah agar anak-anak berkebutuhan khusus juga bisa mendapatkan hak menempuh pendidikan. Hal ini sudah diatur dalam undang-undang, salah satu peraturan mengenai penyelenggaraan sekolah inklusi di Indonesia terdapat pada Permendikbud nomor 70 tahun 2009 mengenai pendidikan inklusi bagi peserta didik yang mempunyai kelainan atau mempunyai potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Metode dalam pengabdian kali ini berkaitan dengan kesadaran masyarakat, guru dan orang tua tentang pentingnya pendidikan bagi ABK, disini saya selaku dosen pendidikan terpanggil untuk mengajak dan memahami pentingnya hak ABK sekolah dan pentingnya pendidikan inklusif bagi anak

HASIL

Di desa Petapahan, sebagai tempat observasi awal peneliti, merupakan salah satu Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif yang ada di kabupaten Kuansing yang terdapat anak berkebutuhan khusus bersekolah di sana. Sekolah telah menunjuk dua orang guru, salah seorangnya adalah penulis sendiri untuk mengikuti Bimtek pemenuhan Guru Pembimbing Khusus pada tahun 2022. Bimtek tersebut dilaksanakan melalui 2 tahap yaitu tahap pemahaman melalui moda daring dan tahap penguasaan melalui moda tatap muka. Kedua moda ini menggunakan strategi On – In – On. Tetapi karena terkendala kondisi pandemi, Bimtek tahap ke dua belum bisa dilaksanakan sampai dengan saat ini. Kita semua berharap dan selalu berusaha untuk menambah pengetahuan dan keterampilan tentang bagaimana praktik penyelenggaraan dan pengelolaan pembelajaran di sekolah inklusif, mengingat betapa pentingnya pendidikan Inklusif**.** Berikut materi yang di tampilkan di *power point* di bawah ini:

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.1, No.11, November 2022

DISKUSI

Ada beberapa kendala yang ditemukan dalam mengimplementasikan pendidikan inklusi. Kendala-kendala itu misalnya minimnya sarana penunjang sistem pendidikan inklusi, terbatasnya pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh para guru sekolah inklusi menunjukkan betapa sistem pendidikan inklusi belum benar – benar dipersiapkan

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.1, No.11, November 2022

dengan baik. Apalagi sistem kurikulum pendidikan umum yang ada sekarang memang belum mengakomodasi keberadaan anak-anak yang memiliki perbedaan kemampuan (difabel). Sehingga sepertinya program pendidikan inklusi hanya terkesan program eksperimental (Setiawan et al., 2020).

Kondisi ini jelas menambah beban tugas yang harus diemban para guru yang berhadapan langsung dengan persoalan teknis di lapangan. Di satu sisi para guru harus berjuang keras memenuhi tuntutan hati nuraninya untuk mencerdaskan seluruh siswanya, sementara di sisi lain para guru tidak memiliki ketrampilan yang cukup untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang difabel. Alih-alih situasi kelas yang seperti ini bukannya menciptakan sistem belajar yang inklusi, justru menciptakan kondisi eksklusifisme bagi siswa difabel dalam lingkungan kelas reguler. Jelas ini menjadi dilema tersendiri bagi para guru yang di dalam kelasnya ada siswa difabel.

Pentingnya pendidikan inklusi terus menerus dikembangkan karena memiliki kelebihan dan manfaat. Menurut (Nadya, 2018) ada lima manfaat atau kelebihan program inklusi yaitu: 1) Berdasarkan hasil wawancara dengan anak non ABK di sekolah menengah, hilangnya rasa takut pada anak berkebutuhan khusus akibat sering berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus, 2) Anak non ABK menjadi semakin toleran pada orang lain setelah memahami kebutuhan individu teman ABK, 3) Banyak anak non ABK yang mengakui peningkatan selfesteem sebagai akibat pergaulannya dengan ABK, yaitu dapat meningkatkan status mereka di kelas dan di sekolah, 4) Anak non ABK mengalami perkembangan dan komitmen pada moral pribadi dan prinsip-prinsip etika, 5) Anak non ABK yang tidak menolak ABK mengatakan bahwa mereka merasa bahagia bersahabat dengan ABK. Dengan demikian orang tua murid yang tidak memiliki anak dengan kebutuhan khusus tidak perlu kuatir bahwa pendidikan inklusi dapat merugikan pendidikan anaknya justru malah akan menguntungkan.

Dalam hal ini pada pengabdian kepada masyarakat ini dalam Hasil Diskusi yang diharapkan adalah masyarakat dan orang tua dan juga guru di sekolah apabila yang memiliki anak istimewa atau anak berkebutuhan khusus yang berkaitan dengan penanganan, proses pembelajaran dan tahapan-tahapan dalam proses perkembangan anak lewat email atau grup.

KESIMPULAN

Dari hasil penyuluhan dilapangan Masyarakat Menyadari Pentingnya Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berebutuhan serta Memastikan bahwa semua anak memiliki akses terhadap pendidikan yang terjangkau, efektif, relevan dan tepat dalam wilayah tempat tinggalnya; Memastikan semua pihak untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar seluruh anak terlibat dalam proses pembelajaran Jadi, Inklusif dalam pendidikan merupakan proses peningkatan partisipasi siswa dan mengurangi keterpisahannya dari budaya, kurikulum dan komunitas sekolah setempat. Peserta didik berkebutuhan khusus bisa diterima dan belajar di sekolah umum/regular.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kepada masyarakat desa Patapahan Kecamatan Gunung Toar. Kabupaten Kuantan Singingi

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.1, No.11, November 2022

DAFTAR REFERENSI

[1] Amka. (2020). Manajemen Sarana Sekolah Penyelenggara Inklusi.
[2] Ewing, D. L., Monsen, J. J., & Kielblock, S. (2018). Teachers' Attitudes Towards Inclusive Education: A Critical Review of Published Questionnaires. Educational Psychology in Practice, 34(2), 150–165. https://doi.org/10.1080/02667363.2017.1417822
[3] Nadya, A. (2018). Urgensi Pendidikan Inklusi Mahasiswa Calon Pendidik. Journals Directory Universitas Islam Syekh-Yusuf., 13–17. https://doi.org/DOI:10.33592/jipis.v26i2.90
[4] Pradana, P. A. (2018). Perancangan Fasilitas Pendidikan Inklusif (Anak Autis dan Anak Normal) di Kabupaten Gresik (Issue 20).
[5] Saputra, A. (2016). Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 1(3).
[6] Setiawan, H., Oktaviyanti, I., Jiwandono, I. S., Affandi, L. H., Ermiana, I., & Khair, B. N. (2020). Analisis Kendala Guru Di SDN Gunung Gatep Kab. Lombok Tengah Dalam Implementasi Pendidikan Inklusif. Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan, 20(2), 169–183. https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4704
[7] Simón, C., Martínez, G., Mcwilliam, R. R. A., & Cañadas, M. (2022). Attitudes Toward Inclusion and Benefits Perceived by Families in Schools with Students with Autism Spectrum Disorders. Journal of Autism and Developmental Disorders, 0123456789. https://doi.org/10.1007/s10803-022-05491-5
[8] Widari, T. M. (2012). Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Didik Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan Anak. DIH, Jurnal Ilmu Hukum, 8(15), 28–47.

ISSN: 2809-8889 (Print) | 2809-8579 (Online)

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.1, No.11, November 2022

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN